

PENINGKATAN USAHA BATA PEJATEN SEBAGAI POTENSI PRODUK UNGGULAN DESA PEJATEN

Ni Made Sunarsih^{1*}, Anak Agung Dwi Widyani²,
Cokorda Putra Wirasutama³, A A Sagung Intan Pradnyanita⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati;

²Program Studi Manajemen, Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati;

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati;

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Sekolah Tinggi Desain

Corresponding author :

E-mail : kadepika@yahoo.com

Diterima 4 September 2019, Disetujui 16 September 2019

ABSTRAK

UKM dalam kegiatan ini yaitu UKM Surya Nadi yang dimiliki oleh Bapak I Nyoman Sudiarsa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tim ternyata UKM tersebut memiliki keberlanjutan usaha yang sangat menjanjikan dan membutuhkan pembinaan dan pendampingan. Permasalahan yang ditemukan pada UKM yaitu 1) Peralatan (matris) dan mesin cetak dalam proses produksi banyak yang rusak dan tidak dapat dipakai optimal; 2) Rak pengering dan alas cetak (eled) rusak dan banyak dimakan rayap; 3) Tungku pembakaran dan ruang penampungan bahan bakar (sabut kelapa dankayu bakar) yang sudah mulai tidak layak pakai ; 4) Ruang penjemuran yang belum memadai; 5) *Layout* ruang produksi belum sistematis, sehingga bekerja belum efektif, dan belum tertatanya dengan baik dan rapi ruang produksi; 6) Pengelolaan manajemen dan pembukuan masih sangat sederhana; 7) Belum memiliki papan nama, dan *website* untuk sarana promosi; 8) Tidak memperhatikan kesehatan dan kebersihan dalam bekerja. Solusi yang ditawarkan pada UKM berdasarkan prioritas yaitu 1) Pengadaan rak pengering berbahan *stainless steel*; 2) Perbaikan alas cetak (eled); 3) Perbaikan dan pembangunan tungku pembakaran dan ruang penyimpanan bahan bakar.

Kata kunci: UKM, Bata Pres, Pengadaan dan Perbaikan Alat Produksi

ABSTRACT

UKM in this activity is UKM Surya Nadi which is owned by Mr. I Nyoman Sudiarsa. Based on the results of observations made by the team, it turns out that the UKM has a very promising business continuity and requires guidance and assistance. Problems found in UKM are 1) Equipment (matrices) and printing machines in many production processes are damaged and cannot be used optimally; 2) Drying racks and printing pads (eled) are damaged and are often eaten by termites; 3) Burning stoves and fuel storage rooms (coconut husks and firewood) that have started to be unfit for use; 4) Inadequate drying space; 5) Layout of the production space has not been systematic, so that work has not been effective, and the production space is not well organized and neat; 6) Management and bookkeeping is still very simple; 7) Do not have a signboard, and a website for promotional facilities; 8) Not paying attention to health and hygiene at work. Solutions offered to UKM based on priorities are 1) Procurement of drying racks made from stainless steel; 2) Repair of the printed mat (eled); 3) Repair and construction of furnaces and fuel storage rooms;

Keywords: UKM, Bata Pres, Procurement and Repair of Production Equipment

PENDAHULUAN

Pemerintah Tabanan memprioritaskan pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah, dengan menempatkan pembangunan sektor industri khususnya industri kecil menjadi salah satu sektor

unggulan atau sektor prioritas. Salah satu sektor industri yang memiliki potensi adalah usaha Bata Press. Tabanan khususnya daerah Pejaten merupakan sentra usaha pembuatan bata pres, dimana para masyarakat daerah ini sebagian besar usahanya adalah dari pembuatan bata pres. Sudah sejak lama dalam

seni arsitektur dan bangunan, bata selalu dibutuhkan masyarakat.

Hingga kini bata pres diminati sebagai bahan bangunan atau interior khususnya untuk bangunan dengan stil tradisional Bali. Bata pres jauh lebih padat, keras, dan tidak mudah rapuh, berbeda dengan bata biasa yang umum digunakan untuk pasangan tembok bangunan rumah. Bata Pres diciptakan dengan teknik pressing (penekanan) menggunakan mesin khusus pres sehingga bata yang dihasilkan lebih kuat, padat dan halus. Bahan yang digunakan yaitu tanah liat yang sudah disaring terlebih dahulu dari bahan-bahan yang merusak seperti kerikil, serpihan kayu dan lain-lain. Oleh karena itu usaha ini harus mendapat perhatian karena merupakan usaha yang sangat mendukung dalam pembangunan rumah dan gedung terutama untuk usaha properti. Melihat potensi tersebut, sangatlah mungkin Universitas Mahasaraswati untuk ikut serta dalam pengembangan usaha ke arah yang lebih maju. Pengembangan dan pendampingan baik dari segi kuantitas dan kualitas, segi manajemen maupun segi pemasaran.

Produk bata pres yang dihasilkan terdiri dari tiga jenis yaitu tebal, tipis dan stik. Harga bata pres beragam tergantung dari jenisnya, adapun harga bata pres yaitu ukuran tebal (Rp 3.000), tipis (Rp 2.000), dan stik (Rp 1.500). Bata pres milik Bapak I Nyoman Sudiarsa sampai saat ini hanya dipasarkan ke seluruh Bali saja. Berbagai kendala yang dialami usahanya yaitu baik dari peralatan sudah mulai rusak serta tidak layak pakai, tempat pembakaran dan penjemuran yang sudah tidak efektif digunakan, tempat penampungan bahan baku tambahan yang masih tidak tertata rapi sampai masalah pemasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim ternyata UKM tersebut memiliki keberlanjutan usaha yang sangat menjanjikan dan sangat membutuhkan pembinaan dan pendampingan usaha serta bantuan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari usaha tersebut, yang mana merupakan potensi produk unggulan bagi Tabanan khususnya dan Bali pada umumnya.

Beberapa kendala yang dihadapi UKM Surya Nadi dalam pengembangan usaha pembuatan Bata Pres yaitu sebagai berikut:

1. Proses produksi Bata Pres dalam pengerjaannya masih banyak terdapat peralatan yang rusak dan tidak dapat dipakai secara optimal. UKM Surya Nadi memiliki 6 mesin cetak, akan tetapi hanya berfungsi sebanyak 4 saja dan sisanya

sebanyak 2 buah rusak dan tidak bisa dipakai. Dari 4 mesin yang masih berfungsi, komponen dalam mesin cetak itu sudah lama dan perlu adanya penggantian komponen baru, supaya hasil cetak menjadi lebih baik, dimana alat tersebut bernama Matris.

2. Dalam proses pencetakan, rak pengering setelah Bata Pres dicetak banyak yang sudah rusak dan dimakan rayap, demikian juga untuk alas cetak yang diberi nama Eled juga banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kualitas Bata Pres
3. Ruang penjemuran UKM Surya Nadi masih di lahan bebas, sehingga pada saat hujan turun, mengalami kendala yaitu proses penjemuran tidak berjalan efektif dan efisien. Selain itu ruang penjemuran yang masih sempit sehingga tidak bisa menjemur dalam jumlah banyak.
4. Ruang tungku pembakaran bata pres penutupnya banyak yang rusak, sehingga pada musim hujan menjadi bocor dan proses pembakaran tidak bisa berjalan dengan baik.
5. Bahan baku tambahan seperti sabut kelapa dan kayu bakar yang digunakan untuk membakar bata pres masih berserakan dan tidak memiliki tempat yang khusus, sehingga memperlambat proses pembakaran dan terlihat tidak rapi dan bersih
6. Tempat usaha masih tanah dan belum di plester, sehingga pada musim hujan menjadi becek
7. *Layout* untuk proses pembuatan bata pres belum sistematis, sehingga proses produksi tidak berjalan efektif dan efisien, sehingga perlu penataan yang mana bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses produksi.
8. Dalam proses produksi, tenaga kerja belum memperhatikan kesehatan dan kebersihan dalam proses produksi. Dalam proses produksi akan banyak ada debu, bau yang menyengat dan kotoran yang menempel, akan tetapi tenaga kerjanya tidak memakai masker dan apron (celemek). Masker digunakan untuk menutup hidung, supaya debu tidak terhirup, sedangkan apron (celemek) digunakan agar pakaian yang digunakan tenaga kerja tidak kotor.
9. Belum memiliki papan nama, sehingga apabila bukan konsumen tetap, tidak akan mengetahui bahwa tempat tersebut tempat pembuatan dan penjualan bata pres.

10. Belum memiliki sarana promosi atau pemasaran *online*, yang mana dengan pemasaran online dapat memperluas jaringan pemasaran, dan lebih mudah bagi para konsumen untuk mengetahui keberadaan mitra dan jenis produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan prioritas yang telah dilaksanakan kepada UKM antara lain:

1. Dalam proses pencetakan, rak pengering setelah bata pres dicetak banyak yang sudah rusak dan dimakan rayap karena terbuat dari kayu, hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kualitas Bata Pres. Berdasarkan hal tersebut maka tim memberikan bantuan perbaikan peralatan produksi berupa penggantian rak pengering yang semula kayu menggunakan aluminium sehingga tidak mudah dimakan rayap dan tahan lama, sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Rak Pengering Sebelum Perbaikan. Sumber: Dokumen Peneliti (2019)



Gambar 2. Rak Pengering Setelah Perbaikan. Sumber: Dokumen Peneliti (2019)

2. Perbaikan Alas Cetak Bata Pres (Eled)
Dalam proses pencetakan, alas cetak bata pres yang sering disebut dengan eled banyak yang rusak, hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kualitas Bata Pres. Berdasarkan hal tersebut maka tim memberikan bantuan pengadaan alas cetak (eled) sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan.



Gambar 3. Pengadaan Alas Cetak (Eled).
Sumber: Dokumen Peneliti (2019)

3. Perbaikan Tungku Pembakaran Bata Pres

Ruang tungku pembakaran bata pres penutupnya banyak yang rusak, sehingga pada musim hujan menjadi bocor dan proses pembakaran tidak bisa berjalan dengan baik. Selama ini atap penutup menggunakan genteng dan banyak yang rusak dan lubang, sehingga pada musim hujan pembakaran tidak maksimal. Berdasarkan hal tersebut tim melakukan perbaikan tungku pembakaran yang semula atap penutup menggunakan genteng diganti menggunakan spandex. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa bahan spandex tahan lama dan lebih kuat serta baik menghantarkan panas.



Gambar 4. Tungku Pembakaran Sebelum Perbaikan. Sumber: Dokumen Peneliti (2019)



Gambar 6. Pembuatan Ruang Penyimpanan Bahan Bakar. Sumber: Dokumen Peneliti (2019)



Gambar 5. Tungku Pembakaran Setelah Perbaikan. Sumber: Dokumen Peneliti (2019)

4. Pembuatan Ruang Penyimpanan Bahan Baku

Bahan baku tambahan seperti sabut kelapa dan kayu bakar yang digunakan untuk membakar bata pres masih berserakan dan tidak memiliki tempat yang khusus, sehingga memperlambat proses pembakaran dan terlihat tidak rapi dan bersih. Oleh karena itu dibuatkan tempat untuk meletakkan bahan bakar supaya dekat dengan tungku pembakaran dan tertata rapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak yang besar terhadap kualitas produk dan produktivitas kerja untuk usaha UKM serta memberikan manfaat yang berdampak langsung yaitu adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari pengelola UKM dalam memajukan usahanya sehingga nantinya UKM mampu memproduksi produk yang berkualitas dan akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kuantitas produksi dan omzet masing- masing mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan pelaksanaan kegiatan PPPUD diantaranya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Terima kasih kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bapak I Nyoman Sudiarsa selaku pemilik UD Surya Nadi. Akhir kata, semoga Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) dapat memberikan manfaat baik dari segi kualitas maupun kuantitas bagi UKM dan bermanfaat bagi program pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 2011. Kitab UU HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) Dilengkapi dengan Penjelasan. Yogyakarta: Permata Press.

- Anonim. 2014. Undang Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Yogyakarta: Pustaka mahardika
- Budiarto, Rachmawan. Susetyo Putera. Hempry Suyatno dan Puji Astuti. 2015. Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar, Mukti, ND. 2016. UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. Akuntansi Manajemen. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Kamaruddin Asep, 2006. *Hambatan usaha kecil dan Menengah dalam Kegiatan Ekspor*, Jurnal Pengembangan Koperasi dan UKM, KemenKop RI, Jakarta. Hal.101
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aflikasi*, Mandar Maju, Bandung.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Cetakan kedua. November. Bandung: Alfabeta.
- Soeherman, Bonnie. 2010. Membangun Sistem Informasi UMKM Dagang dengan MS Access. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warsono, Sony. Endra Mukti. Aryad Ridha. Arif Darmawan. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Yogyakarta: Asgard Chapter